

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Amirudin dan H. Zaenal Arifin (2007), Penelitian (*research*) berarti pencarian kembali. Pencarian yang dimaksud adalah pencarian terhadap pengetahuan yang benar secara ilmiah, karena hasil dan pencarian ini akan dipakai untuk menjawab suatu permasalahan tertentu.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian serta definisi masing-masing adalah berikut:

1. *Variabel Dependent* (Variabel terikat)

Kesejahteraan masyarakat disimbolkan dengan (Y). Kesejahteraan masyarakat yang dimaksud adalah kesejahteraan masyarakat anggota SPP PNPM-MPd Kecamatan Mayong.

2. *Variabel Independent* (Variabel bebas)

Adalah variabel yang berkaitan dengan apa yang dilakukan dan diberikan UPK sebagai pengelola kegiatan program SPP tersebut kepada masyarakat kecamatan Mayong yang disimbolkan dengan (X).

Adapun variabel bebas terdiri dari:

1. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak pengelola yang dalam hal ini adalah UPK PNPM-MPd Kecamatan Mayong (X1)

2. Pelaksanaan program (X2)
3. Pengawasan terhadap program (X3)

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Perencanaan (X1)	perencanaan adalah proses penentuan tujuan organisasi dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi (program), taktik (cara melaksanakan program), dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan	1. Sosialisasi 2. verifikasi nasabah 3. Ketepatan sasaran pemanfaat/nasabah (Rusiana Maharani Dewi, N. Eva Fauziah, Nurdin, 2014)
Pelaksanaan (X2)	Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau penjabaran dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci sebelumnya, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap	1. Kemudahan akses 2. Ketepatan waktu 3. Kesesuaian pengajuan pinjaman. (Iga Rosalina, 2011)
Pengawasan (X3)	pengawasan merupakan proses untuk memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan	1. Pembinaan 2. Pendampingan 3. Evaluasi (Rusiana Maharani Dewi, N. Eva Fauziah, Nurdin, 2014)
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat	1. Pemenuhan kebutuhan anggotanya keluarga, 2. Keseimbangan penghasilan dengan jumlah keluarga.

	melaksanakan fungsi sosialnya.	3. Memenuhi kebutuhan kesehatan yang layak (BPS dan BKKBN)
--	--------------------------------	--

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan hubungan antar variabel dengan menganalisa data *numerik* (angka) menggunakan metode statistik melalui uji hipotesis.

3.2.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Adalah data yang diperoleh penulis melalui observasi atau pengamatan langsung dari lokasi penelitian, baik itu melalui observasi, kuesioner, dan wawancara secara langsung dengan yang bersangkutan, dalam hal ini adalah Pemanfaat pinjaman modal SPP yang dilaksanakan oleh UPK PNPM-MPd kecamatan Mayong kabupaten Jepara.

b. Data sekunder

Yaitu data kepustakaan, data sekunder bentuknya berupa sumber daftar pustaka yang mendukung penelitian ilmiah serta

diperoleh dari literatur yang relevan dengan permasalahan sebagai dasar pemahaman terhadap obyek penelitian. Data ini bisa berupa buku referensi, internet, dan lain-lain.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pengertian Populasi menurut Sugiyono (2012), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah kelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sehingga untuk mendapatkan data-data yang relevan dan valid, maka dilakukan penarikan sampel dari suatu populasi yang akan diteliti.

Populasi merupakan kumpulan dari semua elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum yang terdiri dari himpunan untuk tujuan penelitian. Dalam hal ini adalah anggota pemanfaat pinjaman bergulir SPP PNPM-MPd kecamatan Mayong. Diketahui dari 18 desa yang ada di kecamatan Mayong terdapat 3.210 anggota pemanfaat SPP dari 238 kelompok SPP. (Sumber : Laporan Akhir Tahun 2016 UPK PNPM-MPd Kecamatan Mayong).

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diambil

karena tidak mungkin peneliti meneliti seluruh anggota populasi. Maka untuk pengambilan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin mengingat jumlah populasi penelitian ini melebihi 100, sesuai dengan hasil perhitungan dengan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 96,978 atau dibulatkan menjadi 97 orang responden.

Rumus Slovin yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Nilai Kritis

nilai kritis atau nilai kesalahan yang dipakai pada penelitian ini adalah 10% maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{3210}{1 + (3210)(10\%)^2}$$

$$n = \frac{3210}{33,1} = 96,978 = \mathbf{97}$$

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dan teknik dalam pemilihan sampel menggunakan Teknik Klaster (*Cluster Sampling*), yaitu teknik memilih sampel dengan didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek penelitian yang secara alami berkumpul bersama. Diketahui jumlah sampel yang akan diteliti adalah 97 orang, dan jumlah desa di kecamatan Mayong adalah 18 desa. Maka dalam hitungan sederhana, jumlah sampel dibagi jumlah desa, jadi disetiap desa minimal harus didapati 5 orang sebagai sampel.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah (*scientific*) karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut sebagai metode yang positif karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru.

Berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara:

3.4.1 Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpul datanya) dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media seperti telepon)

3.4.2 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Dalam penelitian ini, *kuesioner* (Angket) digunakan sebagai metode utama untuk memperoleh data, yang diberikan kepada pemanfaat SPP PNPM-MPd Kecamatan Mayong. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert dimana disediakan 5 alternatif yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Berikut penulis tampilkan dalam bentuk tabel untuk lebih memudahkan dalam pembacaan data:

Tabel 3.2
Tingkat skor jawaban menggunakan skala likert

NO	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono 2012)

3.4.3 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Menurut Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun

dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan

3.4.4 Studi Pustaka dan Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan membaca literatur serta dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari perpustakaan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data dari buku-buku, jurnal, website, dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Pengolahan Data

Semua hasil penelitian yang telah terkumpul akan disusun secara sistematis, yang selanjutnya akan diolah untuk disusun dalam bentuk tabel dan angka statistik dengan menggunakan program SPSS 17 for windows.

Adapun penyajian tersebut ditempuh melalui tahap:

3.5.1 *Editing* (Pengeditan)

Dalam tahap editing, kegiatan yang dilakukan adalah memeriksa secara teliti data yang telah terkumpul untuk dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan kenyataan yang ada. Pada prinsipnya proses *editing* data memiliki tujuan supaya data yang akan dianalisis telah akurat dan lengkap.

3.5.2 Coding (Pemberian kode)

Tahap *Coding* merupakan proses perubahan data kualitatif menjadi angka dengan mengklasifikasikan jawaban yang ada menurut kategori-kategori yang penting (pemberian kode).

3.5.3 Scoring (Pemberian Ang

Scoring merupakan proses penentuan skor atau angka atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden.

3.5.4 Tabulasi

Tabulasi merupakan menyajikan data yang diperoleh dalam tabel sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Setelah proses tabulasi selesai kemudian data dalam tabel tersebut akan diolah dengan bantuan software SPSS.

3.5.5 Menganalisa Data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pengkajian terhadap pengolahan data berupa perumusan maupun kesimpulan.

3.6 Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data hasil penelitian ini, penulis menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali, Imam (2009), Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom $d(f) = n - 2$ dengan alpha 0,05. Jika r hitung lebih besar dari r table dan nilai r positif, maka butir atau pernyataan tersebut dikatakan valid. Untuk hasil analisis dapat dilihat pada output uji reliabilitas pada bagian correct item total correlation. Dalam pengambilan keputusan untuk menguji validitas indikatornya adalah :

1. Jika r hitung positif serta r hitung $>$ r table maka butir atau variabel tersebut valid
2. Jika r hitung positif serta r hitung $<$ r table maka butir atau variabel tersebut tidak valid

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali, Imam (2009), Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dinyatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten

atau stabil dari waktu ke waktu. Realibilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor.

Uji reliabilitas ini dapat digunakan melalui program SPSS, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur nilai reliabilitas dengan menggunakan uji statistik *Cronbach alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha* (α) > 0,60.

3.6.2 Uji Asumsi klasik

3.6.2.1 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak, karena model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal,(Ghozali, Imam. 2009). Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat normal *probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi komulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali Imam (2009). Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen/bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah :

1. Mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10
2. Mempunyai nilai tolerance $> 0,10$
3. Koefisien korelasi antar variabel harus lemah (dibawah 0,05)
jika korelasi kuat terjadi multikolinearitas

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali Imam (2009), Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antar prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SPRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara SPRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di standarisasi. Dasar analisisnya sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi berganda karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel Kesejahteraan masyarakat

X_1 = variabel Perencanaan

X_2 = variabel Pelaksanaan

X_3 = variabel Pengawasan

a = Konstanta

b_1 = Koefisiens regresi Perencanaan

b_2 = Koefisiens regresi Pelaksanaan

b_3 = Koefisiens regresi Pengawasan

e = *standard of error*

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji t

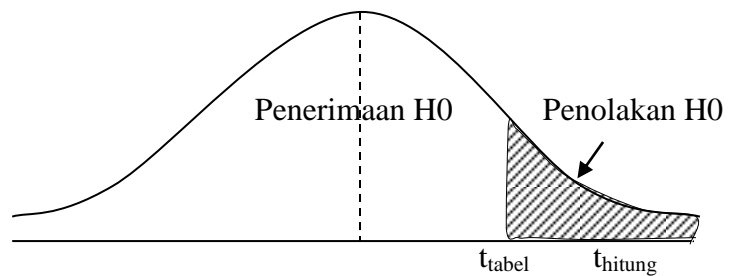
Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Taraf signifikan ($\alpha = 0,05$)
- b. Distribusi t dengan derajat kebebasan (n)
- c. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- d. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Pada penelitian ini digunakan uji t dengan pengujian satu arah (*one tailed*), karena hipotesis dalam penelitian ini diduga adanya pengaruh positif tiap-tiap variabel independen (X) terhadap variabel

dependen (Y). Hal tersebut bisa dilihat dari gambar kurva sebagai berikut:

Gambar 3.1
Kurva Uji t Pengujian Satu Arah



3.6.4.2 Uji F

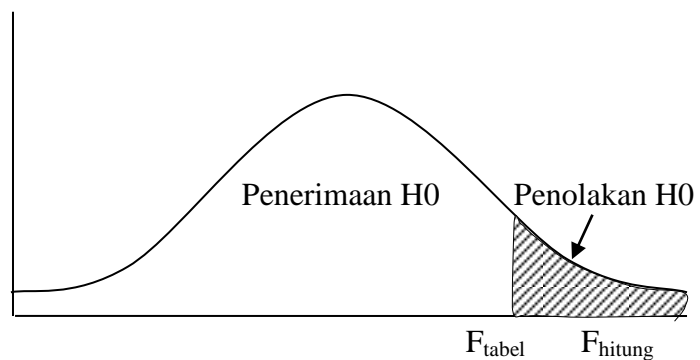
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini memiliki tingkat kelayakan yang tinggi untuk dapat menjelaskan fenomena yang di analisis dengan menggunakan uji F. Penelitian dilakukan dengan melihat pada Anova yang membandingkan *Mean Square* dari *regression* dan *Mean Square* dari residual sehingga didapat hasil yang dinamakan F hitung. Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan apabila tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan apabila tingkat signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Pada penelitian ini hipotesis menyatakan bahwa diduga ada pengaruh positif antara variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. tersebut bisa dilihat dari gambar kurva sebagai berikut:

Gambar 3.2
Kurva Uji F Pengujian Satu Arah



3.6.4.3 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati angka 1, maka model regresi dianggap semakin baik karena variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependennya.

3.6.5 Analisis Efektivitas

Untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) PNPM-MPd terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, dilakukan dengan menganalisis hasil pengukur yang diperoleh dari instrumen penelitian dalam hal ini adalah kuesioner. Penentuan tingkat efektivitas program menggunakan nilai rata-rata tertimbang dari masing-masing instrumen penelitian. Setiap item instrumen penelitian diberi nilai penimbang yang sama, dengan asumsi tidak ada yang saling mendominasi. Nilai Penimbang diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{\text{jumlah bobot}}{\text{Jumlah unsur}}$$

$$NP = \frac{1}{12}$$

$$NP = 0,084$$

Karena instrumen yang digunakan berjumlah 12, maka berdasarkan rumus di atas, diperoleh Nilai Penimbang (NP) sebesar 0,084. Selanjutnya untuk memperoleh nilai efektivitas Program SPP digunakan pendekatan nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) dengan rumus sebagai berikut:

$$IKM = \frac{\text{Nilai persepsi per unsur}}{\text{Unsur yang terisi}} \times NP$$

Berikut tabel untuk menentukan interpretasi terhadap penilaian efektivitas pelaksanaan Simpan Pinjam kelompok Perempuan (SPP) PNPM-MPd di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Tabel 3.3
Interpretasi Efektivitas

No	Nilai Persepsi	Interval Nilai Rerata Tertimbang	Interpretasi
1	1	1,00 – 1,80	Tidak efektif
2	2	1,81 – 2,60	Kurang efektif
3	3	2,61 – 3,40	Cukup efektif
4	4	3,41 – 4,20	Efektif
5	5	4,21 – 5,00	Sangat efektif

Sumber: Data Lampiran Kepmenpan Nomor KEP/25/M.PAN/2/2004